

PENGARUH KLASIFIKASI EMITEN SYARIAH DAN KONVENSIONAL BAGI INVESTOR UNTUK MEMILIH EMITEN PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Hansen Gunawan Sulistio¹⁾, Syuaib Ahkam²⁾, dan Wisudanto³⁾

^{1,2}Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

³Manajemen, Universitas Airlangga

^{1,2}Jalan Cokroaminoto 12A, Surabaya, 60264

³Jalan Airlangga 4-6, Surabaya, 60285

E-mail : hansengun388@gmail.com¹⁾, syuaib.ahkam@gmail.com²⁾, wisudanto@feb.unair.ac.id³⁾

ABSTRAK

Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, dengan semakin banyak perusahaan yang mencari pendanaan melalui penawaran saham kepada investor. Dalam konteks ini, investor memiliki beragam pilihan, termasuk investasi dalam saham emiten yang mengikuti prinsip-prinsip syariah atau saham emiten konvensional. Klasifikasi emiten ini dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, dan pengaruhnya masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah klasifikasi emiten mempengaruhi preferensi investor, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan investor. Penelitian ini menggunakan data historis saham dan informasi terkait dari Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu. Sampel penelitian terdiri dari sejumlah emiten syariah dan konvensional yang terdaftar dalam pasar modal Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak berkepentingan, termasuk perusahaan emiten, regulator pasar modal, dan investor, dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi investasi di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci : Syariah, Konvensional, Saham, Klasifikasi Saham

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari pertumbuhan pasar modalnya. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dengan berfungsi sebagai sarana untuk meratakan pendapatan (Wiyono, 2020). Pasar modal dapat dijelaskan sebagai kegiatan di mana investor bertemu dengan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) (Rahmawati, 2019). Tujuan dari pasar modal, terutama di Indonesia, adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat guna mengalirkannya ke sektor yang lebih produktif. Semakin banyak perusahaan yang mencari pendanaan melalui penawaran saham kepada investor, dan investor memiliki beragam pilihan dalam memilih saham yang akan mereka investasikan.

Momentum ini mendorong beberapa investor untuk melakukan transaksi saham dengan jangka waktu yang relatif cepat untuk mendapatkan keuntungan tanpa mempertimbangkan saham tersebut memiliki klasifikasi syariah atau tidak (Masrizal et al., 2020). Mendukung hasil kajian tersebut, (Listyaningsih & Krishnamurti, 2016) menemukan bahwa saham-saham Jakarta Islamic Index memiliki karakteristik yang unik selain didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Mereka memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan likuiditas yang tinggi.

Salah satu perbedaan utama dalam pilihan investasi di pasar modal Indonesia adalah antara saham emiten yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dan saham emiten

konvensional. Klasifikasi emiten ini, memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan investasi investor. Investor yang mendasarkan keputusan mereka pada pertimbangan syariah mungkin lebih cenderung memilih saham emiten syariah, yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Di sisi lain, investor lain mungkin lebih fokus pada kinerja finansial dan faktor-faktor ekonomi dalam memilih saham, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek syariah.

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Amalia & Kartikasari (2016) mengenai analisis perbandingan kinerja saham perusahaan manufaktur yang terindeks syariah dan konvensional, mereka menggunakan data return saham yang kemudian menyimpulkan bahwa kinerja return saham perusahaan manufaktur konvensional lebih tinggi daripada yang syariah. Namun, penelitian tersebut juga menekankan bahwa nilai return bukanlah satu-satunya faktor yang penting dalam investasi. Meskipun nilai return perusahaan manufaktur konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan yang syariah, hasil tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan

Namun, dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Madyan, ditemukan bahwa biaya seleksi yang merugikan (*adverse selection cost*) dalam perusahaan manufaktur yang sahamnya dikategorikan sebagai Islami lebih rendah daripada perusahaan yang sahamnya dikategorikan sebagai non-Islami. Meskipun demikian,

bukti yang mendukung temuan ini tidak cukup kuat. Penelitian ini juga menganggap bahwa kondisi pasar saham saat itu cukup sulit untuk diteliti lebih lanjut karena pasar modal sedang mengalami *booming*, sehingga tindakan untuk segera memanfaatkan peluang adalah hal yang umum pada saat itu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruwi dan M. Andryzal pada tahun 2020, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara return dan risiko saham syariah dengan saham konvensional. Penelitian ini mencakup periode Desember 2016 hingga November 2019 dan fokus pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Investor33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham-saham syariah dan saham konvensional memiliki tingkat return dan risiko yang serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam apakah klasifikasi emiten (syariah vs. konvensional) memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi investor di pasar modal Indonesia. Kami juga akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi pilihan investor dalam memilih saham emiten yang sesuai dengan preferensi mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan menggunakan data historis saham dan informasi terkait yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode bulan Januari 2023 hingga Agustus 2023. Sampel penelitian kami akan mencakup sejumlah emiten syariah dan konvensional yang terdaftar di pasar modal Indonesia.

Melalui analisis data yang diperoleh dari IDX mengenai parameter utama yang signifikan dalam hubungannya dengan investor, yaitu volume dan frekuensi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wawasan berharga yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Ini termasuk perusahaan emiten yang mencari pendanaan, regulator pasar modal yang bertanggung jawab atas pengawasan pasar, dan investor yang ingin membuat keputusan investasi yang cerdas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pasar modal Indonesia melalui peningkatan pemahaman terhadap preferensi investor dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana volume dan frekuensi berpengaruh pada tindakan investor, para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih cerdas dalam mengelola investasi dan memajukan pasar modal Indonesia menuju kondisi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

2. RUANG LINGKUP

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas pada beberapa aspek tertentu yang berkaitan dengan preferensi investor dalam memilih saham emiten syariah atau konvensional di pasar modal Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. **Klasifikasi Emiten:** Penelitian ini akan memfokuskan pada perbedaan antara emiten syariah dan

konvensional di pasar modal Indonesia. Kami akan menganalisis bagaimana klasifikasi ini mempengaruhi preferensi investor.

2. **Preferensi Investor:** Penelitian ini akan mencoba memahami preferensi investor dalam memilih saham emiten syariah atau konvensional. Kami akan mengevaluasi apakah investor cenderung memilih saham sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau apakah faktor-faktor ekonomi lainnya lebih mempengaruhi keputusan mereka.
3. **Faktor-Faktor Pengaruh:** Kami akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pilihan investor dalam memilih saham emiten. Faktor-faktor ini bisa mencakup kinerja historis saham seperti frekuensi harian dan volume transaksi harian
4. **Data dan Metodologi:** Penelitian ini akan menggunakan data historis saham dan informasi terkait yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode bulan Januari 2023 hingga Agustus 2023. Metodologi analisis akan mencakup analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara klasifikasi emiten dan preferensi investor.
5. **Batas Waktu:** Penelitian ini akan membatasi waktu sampai pada periode tertentu yang relevan dengan data yang tersedia. Penelitian ini tidak akan mencakup analisis jangka panjang yang melibatkan tren jangka panjang di pasar modal Indonesia.
6. **Implikasi:** Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi implikasi hasil penelitian bagi berbagai pihak, termasuk perusahaan emiten, regulator pasar modal, dan investor.
7. **Keterbatasan:** Penelitian ini juga akan mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam analisisnya, termasuk batasan dalam data yang digunakan, serta potensi bias atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Ruang lingkup ini akan membantu menyelidiki hubungan antara klasifikasi emiten dan preferensi investor di pasar modal Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar modal Indonesia dalam konteks saham syariah dan konvensional.

3. BAHAN DAN METODE

Dalam artikel ini, penulis akan melakukan penelitian menggunakan metode dan data sebagai berikut:

3.1 Index Saham Bursa Efek Indonesia

Salah satu perbedaan utama dalam pilihan investasi di pasar modal Indonesia adalah antara saham emiten yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dan saham emiten konvensional. Saham emiten syariah adalah saham dari perusahaan yang mematuhi aturan-aturan syariah Islam, seperti larangan terhadap riba dan investasi dalam industri yang dianggap haram. Sebaliknya, saham emiten konvensional tidak mematuhi prinsip-prinsip tersebut. Ini



memungkinkan investor untuk memilih investasi yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka (Hartati et al., 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi syariah dalam aset keuangan cenderung lebih menarik bagi investor di Indonesia daripada investasi riil, karena investasi syariah dalam aset keuangan menawarkan banyak manfaat yang mungkin lebih besar daripada berinvestasi dalam aset berwujud tanpa melanggar Syariah Islam (Toto et al., 2020). Pasar saham syariah telah menunjukkan eskalasi besar-besaran, terutama setelah krisis keuangan global pada tahun 2008, karena kesadaran berbagai pihak terhadap keuangan syariah meningkat (Ahmid & Ondes., 2019).

Berdasarkan laporan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (OJK 2023), bahwa pada tahun 2023 pasar modal syariah di Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Laporan yang sama juga menyebutkan bahwa ada 13 sektor industri yang masuk pasar modal syariah, beserta proporsi jumlah sahamnya.

Sektor industri tersebut adalah: 1. Barang konsumen non-primer sebesar 17,93%. 2. Barang konsumen primer sebesar 14,86%. 3. Properti sebesar 12,98%. 4. Pertambangan sebesar 11,68%. 5. Perbankan sebesar 9,94%. 6. Telekomunikasi dan teknologi informasi sebesar 8,71%. 7. Konstruksi dan bangunan sebesar 6,57%. 8. Transportasi sebesar 5,91%. 9. Farmasi dan kesehatan sebesar 4,94%. 10. Perdagangan besar dan eceran sebesar 4,69%. 11. Manufaktur sebesar 2,92%. 12. Jasa keuangan lainnya sebesar 0,77%. 13. Energi terbarukan dan lingkungan hidup sebesar 0,01%.

Adapun pada penutupan perdagangan akhir Semester II-2022, menurut OJK, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada pada level 6.850,62 atau naik sebesar 4,09% secara year-on-year (yoy) dibandingkan penutupan akhir Desember 2021. Kapitalisasi pasar saham meningkat sebesar 15,06% (yoy) menjadi Rp 9.499,14 triliun. Nilai transaksi saham pada Semester II-2022 naik sebesar 1,81% (yoy) menjadi Rp 1.750,53 triliun.

Sedangkan di pasar surat utang, Indonesia Composite Bond Index (ICBI) berada pada level 344,78 dan secara yoy ICBI naik sebesar 3,60%. Perkembangan industri pengelolaan investasi mengalami penurunan, di mana NAB Reksa Dana turun sebesar -12,72% (yoy) atau berada pada nilai Rp 504,86 triliun. Pada periode Semester II-2022 terdapat 133 Penawaran Umum dengan nilai emisi mencapai Rp 155,60 triliun yang terdiri dari 42 Penawaran Umum IPO Saham senilai Rp 14,65 triliun, 33 Penawaran Umum Terbatas senilai Rp 66,22 triliun, 58 Penawaran Umum Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk (EBUS) senilai Rp 74,74 triliun. Pada Semester II-2022 jumlah Penawaran Umum mengalami peningkatan sebesar 15,65% (yoy), namun demikian total nilai emisi mengalami penurunan sebesar -43,48% (yoy).

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan

metodologi tertentu untuk dievaluasi secara berkala. Index ini bertujuan untuk mengukur sentimen pasar guna dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunannya. Indeks saham ini juga digunakan sebagai benchmark bagi portofolio aktif dan proksi dalam mengukur model pengembalian investasi termasuk risikonya (IDX 2023). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal, baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Saat ini BEI memiliki 43 indeks saham di antaranya :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. IDX80
3. LQ45
4. IDX30
5. IDX Quality30
6. IDX Value30
7. IDX Growth30
8. IDX ESG Leaders
9. IDX LQ45 Low Carbon Leaders
10. IDX High Dividend 20
11. IDX BUMN20
12. Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
13. Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
14. Jakarta Islamic Index (JII)
15. IDX-MES BUMN 17
16. IDX Sharia Growth
17. IDX SMC Composite
18. IDX SMC Liquid
19. KOMPAS100
20. BISNIS-27
21. MNC36
22. Investor33
23. infobank15
24. SMinfra18
25. SRI-KEHATI
26. ESG Sector Leaders IDX KEHATI
27. ESG Quality 45 IDX KEHATI
28. PEFINDO25
29. PEFINDO i-Grade
30. Indeks Papan Utama
31. Indeks Papan Pengembangan
32. Indeks Papan Akselerasi
33. IDX Sektor Energi (IDXENERGY)
34. IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC)
35. IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST)
36. IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC)
37. IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC)
38. IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH)
39. IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE)
40. IDX Sektor Properti & Real Estate (IDXPROPERTY)
41. IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO)
42. IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA)

43. IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS)

Untuk indeks saham syariah atau ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat kebutuhan pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 indeks saham syariah di pasar modal Indonesia (IDX 2023):

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI.
2. Jakarta Islamic Index (JII): Indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Indeks saham syariah ini mengukur harga dari 30 saham syariah yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas transaksi tertinggi.
3. Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index): Indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Indeks saham syariah ini mengukur kinerja harga dari 70 saham syariah yang memiliki memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas transaksi tertinggi.
4. IDX-MES BUMN 17: Indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada Kamis 29 April 2021. Indeks saham syariah ini mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik, kapitalisasi pasar besar, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
5. IDX Sharia Growth: Indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada 31 Oktober 2022. Indeks saham syariah ini mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

Menurut buku panduan indeks harga saham bursa efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange, 2010), bahwa seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham.

Seluruh indeks yang ada di BEI menggunakan metode perhitungan yang sama, yaitu metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat. Perbedaan utama pada masing-masing indeks jumlah emiten dan nilai dasar yang digunakan untuk penghitungan indeks. Misalnya, untuk Indeks LQ45 menggunakan 45 saham untuk perhitungan

indeks, sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan 30 saham untuk perhitungan indeks. Indeks-indeks tersebut ditampilkan terus menerus melalui display wall di lantai bursa dan disebarkan ke masyarakat luas oleh data vendor melalui data feed.

3.2 Data Ringkasan Saham

Salah satu metode yang umum digunakan oleh investor dalam menganalisis saham adalah dengan memanfaatkan data historis. Data historis merupakan komponen integral dari analisis teknikal, di mana hal ini melibatkan penggunaan grafik dan data pergerakan harga saham yang terjadi di masa lalu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan tren yang dapat memberikan wawasan mengenai kondisi perusahaan serta dinamika pasar saham saat ini. Data historis memungkinkan investor untuk memahami bagaimana harga saham telah merespons berbagai situasi pasar dan faktor ekonomi yang terjadi pada periode sebelumnya. Data ini mencakup informasi mengenai harga saham, volume perdagangan, serta berbagai indikator teknikal seperti *moving average*, *relative strength index*, dan *bollinger bands* (Firmansyah et al,2021).

Data historis saham dapat diakses dengan memilih nama emiten dan mengatur rentang waktu pergerakan saham yang ingin dilihat. Informasi tersebut biasanya tersedia dalam format *spreadsheet* yang dapat diunduh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (Rosyidah & Hafi,2021).

3.3 Aktivitas Saham oleh Investor

Frekuensi perdagangan merupakan total transaksi yang diperjual belikan pada waktu tertentu (Andiani dan Gayatri, 2018) Frekuensi perdagangan saham memiliki dampak signifikan pada jumlah saham yang beredar. Saham yang diperdagangkan secara aktif, dengan frekuensi tinggi, dianggap sebagai saham yang sangat aktif. Tingginya frekuensi perdagangan saham biasanya disebabkan oleh banyaknya minat investor dalam transaksi saham tersebut.

Volume perdagangan adalah total dari lembaran saham dalam pasar modal yang sudah di jual maupun dibeli sehingga bisa menampilkan respon pasar dan reaksi investor kepada data yang masuk ke dalam bursa tersebut (Pousette et al. ,2014). Tingkat likuiditas suatu efek menjadi hal yang krusial bagi investor sebelum mereka melakukan investasi atau penanaman modal. Sehingga, frekuensi perdagangan saham yang tinggi menunjukkan minat investor yang kuat, sementara volume perdagangan saham mencerminkan tingkat likuiditas dan aktivitas pasar yang potensial

3.4 Metode Pearson dan Spearman

Salah satu metode statistik yang sering digunakan untuk menemukan relasi antara variabel-variabel dalam data numerik adalah teknik korelasi Pearson atau yang dikenal juga sebagai Korelasi Product Moment. Korelasi Pearson Product Moment adalah metode pengukuran

yang bersifat parametrik dan menghasilkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan linear antara dua variabel. Jika hubungan antara dua variabel tidak bersifat linear, maka nilai Koefisien korelasi Pearson tidak akan mencerminkan kekuatan hubungan antara kedua variabel yang sedang diuji, bahkan jika sebenarnya terdapat hubungan yang kuat antara keduanya (Yanti et al., 2021).

Korelasi Pearson dan Korelasi Spearman adalah dua metode pengujian korelasi yang berbeda. Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel yang memiliki skala interval atau rasio, berdistribusi normal, dan menghasilkan nilai korelasi antara -1, 0, dan 1 (Zhang et al., 2020).

Di sisi lain, Korelasi Spearman digunakan ketika kita memiliki data yang bersifat nonparametrik atau memiliki skala ordinal. Metode ini memungkinkan pengukuran korelasi pada data yang dapat diurutkan dalam skala ordinal, yang memungkinkan peneliti untuk meranking objek penelitiannya dalam dua rangkaian berurut (Andréas dan Alfonso, 2020).

4. PEMBAHASAN

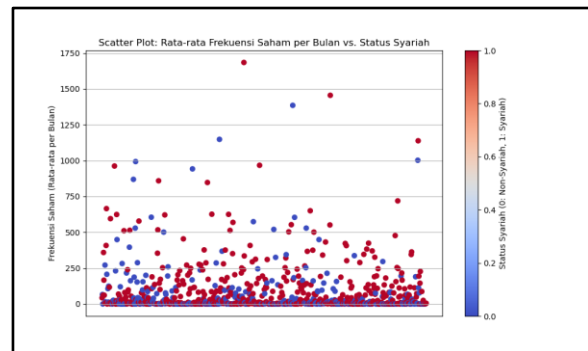
Pendekatan untuk penelitian ini adalah mengambil data yang relevan dan relevan, yaitu 'volume', 'frekuensi', dan 'klasifikasi syariah/konvensional', dan kemudian menghitung tingkat korelasinya menggunakan metode Pearson dan Spearman. Langkah-langkah ini penting untuk memahami hubungan antara aktivitas investor dan jenis klasifikasi saham dalam konteks analisis keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengungkapkan apakah aktivitas investor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap klasifikasi saham dan memahami faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi kinerja emiten secara lebih mendalam.

Tabel 1. Dataset Penelitian

Volume	Frekuensi	Syariah/Konvensional
34621	43	1
1787872	66	0
1	0	0
...
19197	3	1
10571	5	1

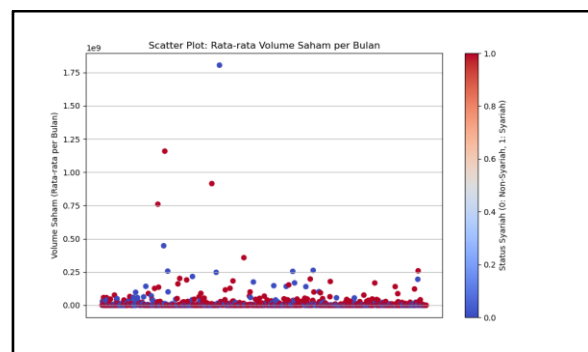
Pada tabel 1 yang terlampir, penelitian ini berfokus pada tiga parameter kunci yang telah diseleksi untuk analisis lebih lanjut. Parameter pertama adalah 'Volume,' yang merupakan hasil dari perhitungan rata-rata volume harian selama periode waktu tertentu yang telah ditentukan. Parameter kedua adalah 'Frekuensi,' yang juga

merupakan data rata-rata frekuensi harian yang diambil dari periode waktu yang sama. Selanjutnya, parameter ketiga adalah 'Klasifikasi Syariah/Konvensional,' yang digunakan untuk membedakan jenis saham dalam dataset ini. Data dengan nilai 1 mengindikasikan saham syariah, sementara data dengan nilai 0 mengacu pada saham konvensional atau saham konvensional. Penjelasan parameter-parameter ini menjadi penting dalam kerangka penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara aktivitas investor, yang tercermin dalam 'Volume' dan 'Frekuensi,' dengan jenis saham yang dihasilkan dalam 'Klasifikasi Syariah/Konvensional.'



Gambar 1. Gambaran Distribusi Data Frekuensi Saham

Pada gambar 1, terdapat dua jenis titik yang berwarna biru dan merah, yang mewakili masing-masing indeks saham syariah dan indeks saham konvensional atau konvensional. Gambar tersebut mengilustrasikan distribusi frekuensi data dari indeks saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan perbandingan status syariah dan konvensional. Melalui distribusi data yang tergambar, meskipun ada beberapa data yang tersebar jauh dari titik 0, mayoritas data cenderung mendekati 0. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai frekuensi secara umum tampaknya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh status syariah atau konvensional.



Gambar 2. Gambaran Distribusi Data Volume Saham

Demikian juga pada gambar 2 distribusi data volume saham, terlihat mayoritas data mendekati angka 0 dengan hanya sedikit data yang tersebar lebih jauh. Hal ini

menunjukkan kemungkinan bahwa volume saham tidak terlalu dipengaruhi oleh status syariah atau konvensional. Sebagian besar data yang cenderung mendekati 0 mengindikasikan bahwa status syariah atau konvensional mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 2. Tabel Hasil Kalkulasi Korelasi

	Pearson	Spearman
Frekuensi	0.06113817	0.15899137
Volume	-0.00718064	0.14994592

Selain melakukan pendekatan visual, penulis juga melakukan analisis menggunakan rumus korelasi Pearson dan Spearman. Dalam analisis Pearson, variabel frekuensi dan volume diuji untuk melihat korelasinya terhadap status syariah saham. Hasil dari rumus Pearson menunjukkan nilai 0.06113817 untuk variabel frekuensi dan -0.00718064 untuk variabel volume, yang mengindikasikan bahwa frekuensi dan volume tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap status syariah saham dapat dilihat pada tabel 2.

Selanjutnya, analisis menggunakan rumus Spearman juga dilakukan dengan mengkorelasikan variabel frekuensi dan volume terhadap status syariah saham. Hasil dari rumus Spearman menunjukkan nilai 0.15899137 untuk variabel frekuensi dan 0.14994592 untuk variabel volume. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat sedikit korelasi yang mungkin mempengaruhi status syariah saham, meskipun pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

5. KESIMPULAN

Analisis korelasi menggunakan metode Pearson dan Spearman menunjukkan bahwa variabel frekuensi dan volume memang memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap status syariah saham dalam dataset ini. Meskipun terdapat sedikit korelasi yang mungkin mempengaruhi status syariah, nilai-nilai korelasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik.

Dalam konteks ini, meskipun frekuensi perdagangan saham dan volume saham mungkin memiliki pengaruh minimal terhadap status syariah, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi faktor penentu utama dalam menentukan apakah sebuah saham dikategorikan sebagai saham syariah atau konvensional. Faktor-faktor lain, seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang lebih kompleks, mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan status syariah suatu saham.

Dengan demikian, meskipun terdapat pengaruh yang sangat kecil dari variabel frekuensi dan volume, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan dalam menentukan status syariah saham dalam dataset ini.

6. SARAN

Meskipun telah banyak analisis yang mendukung evaluasi kinerja emiten, temuan ini mengindikasikan bahwa klasifikasi syariah saham terhadap aktivitas investor memiliki pengaruh yang sangat lemah dan tidak signifikan dalam konteks dataset yang diamati. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat fokus pada aspek lain yang mungkin lebih mempengaruhi performa emiten, baik yang terkait dengan faktor-faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal pasar keuangan. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang benar-benar berdampak signifikan pada kinerja emiten, yang pada gilirannya dapat membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat dan berkelanjutan.

Selain itu, untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan pendapat investor secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau melakukan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor seperti kepercayaan dan preferensi pribadi investor yang mungkin tidak terukur dalam data statistik. Dengan demikian, penelitian dapat mencakup aspek-aspek yang lebih personal dan menyeluruh dalam mengeksplorasi hubungan antara aktivitas investor dan klasifikasi saham syariah atau konvensional.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., & Kartikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 128-135.
- Andiani, Ni Wayan Sekar, and Gayatri Gayatri. (2018). "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, Dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2148.
- Andréas, H., & Alfonso, V. (2020). Spearman rank correlation of the bivariate Student and scale mixtures of normal distributions. *Journal of Multivariate Analysis*, 179, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jmva.2020.104650>.
- Cahyani, R., & Fajar, M. A. (2020). Analisis Perbandingan Return Dan Risk Pada Saham Syariah Dan Saham Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 204-217.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11-22.
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 31-48.



- IDX 2023. Indeks Saham. Tersedia online: <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/>. (diakses pada 30 September 2023).
- IDX 2023. Indeks Saham Syariah. Tersedia online: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>. (diakses pada 30 September 2023).
- Indonesia Stock Exchange (2010). Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Listyaningsih, E., & Krishnamurti, C. (2016). How is The Volatility of Jakarta Islamic Index Stocks?. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), 109-122.
- Madyan, M., Wisudanto, Firdausi, N. A. (2019). Corporate Ownership Structure and Stock Liquidity of Islamic and Non-Islamic Stocks: The Indonesian Experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 135-153.
- Masrizal, M. & Widiastuti, T. & Mawardi, Imron & Soeroto, Wisudanto. (2020). Analysis of return on equity, current ratio and debt to equity ratio on Islamic stock price Jakarta Islamic Index. 10.1201/9780429295348-69.
- OJK 2023. Statistik Pasar Modal Indonesia. Tersedia online: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Default.aspx>. (diakses pada 30 September 2023).
- Ondes, T., Ahmid, A. F., & Faraj, A. (2019). Financial performance of Islamic banks in Turkey and the United Kingdom: a comparative study. *European Scientific Journal*, 15(4), 87-104.
- Pousette, A, et al. (2014). "The Effect of Trading Frequency, Trading Volume, Market Capitalization on Stock Return." *Journal of Implementation Science*, 39(1), 1-15.
- Rahmawati, N. (2019). "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosyidah, N., & Hafi, R. U. (2021). Analisa Teknikal Macd, Rsi, So dan Buy And Hold untuk Mencapai Return Optimal Saham JII 30 Di Bursa Efek. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 3(1), 75-88. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.66>
- Toto, T., Herlina, E., & Darna, N. (2020). Advantages and risks of islamic investment. Nurani: *Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 20(2), 265-276.
- Wiyono, G. (2020). "Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(3), 1–12.
- Yanti, C. A., & Akhri, I. J. (2021). Perbedaan uji korelasi pearson, spearman dan kendall tau dalam menganalisis kejadian diare. *Jurnal Endurance*, 6(1), 51-58. <http://doi.org/10.22216/jen.v6i1.5256>
- Zhang, Y., Li, Y., Song, J., Chen, X., Lu, Y., & Wang, W. (2020). Pearson correlation coefficient of current derivatives based pilot protection scheme for long-distance LCC-HVDC transmission lines. *International Journal of Electrical Power and Energy Systems*, 116, 105526. <https://doi.org/10.1016/j.ijepes.2019.105526>